

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam menerapkan sebuah metode pada kegiatan pembelajaran, terdapat cara atau upaya yang sistematis sehingga penerapan metode tersebut dapat dilakukan sebaik mungkin. Narbuko (2004:1) menyatakan bahwa:

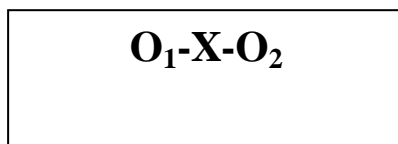
Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu: dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

Dari penjelasan tersebut, peneliti beranggapan bahwa metode penelitian adalah sebuah proses penelitian yang sistematis guna mendapatkan sebuah informasi atau tujuan yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode penelitian eksperimen yang termasuk dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini digunakan karena variabelnya dapat dipilih dan variabel lain dapat mempengaruhi proses eksperimennya. Hal ini senada dengan Sugiyono (2011:109) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

3.1.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen ini desain metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode pra-eksperimen (*Pre-eksperimental design*) dengan bentuk *one group pretest-posttest*. Desain penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih akurat, karena terdapat prates sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan hasil tes setelah dilakukan *treatment*.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- O₁ : Prates, tes yang dilakukan sebelum *treatment*.
 X : Perlakuan (Treatment), yaitu berupa penerapan metode membaca intensif (*Intensive Reading*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks berbahasa Perancis tingkat A1 DELF pada siswa SMA Negeri 6 Cimahi.
 O₂ : Pascates, tes yang dilakukan setelah *treatment* yakni sampel diberikan tes berbahasa Perancis dengan tingkat kesulitan yang samadengan prates namun dengan teks yang berbeda.

Dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*, peneliti menerapkan metode *Intensive reading* dalam penelitian ini. Para siswa diberikan prates sebelum diberikan *treatment* berupa penerapan metode (*Intensive Reading*). Setelah *treatment* diberikan, siswa diberikan pascates yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Perancisingkat A1 DELF. Setelah data diperoleh, hasil prates dan pascates dibandingkan dan dianalisis secara statistik.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat populasi yang akan dipilih oleh peneliti. Sugiyono (2011:119) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah keterampilan berbahasa siswa SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014 sebagai pembelajar bahasa Perancis tingkat pemula.

Dani Ramdhani, 2014

PENERAPAN METODE INTENSIVE READING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS BERBAHASA PERANCIS TINGKAT A1 DELF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat pula sampel yang akan digunakan. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. (Sugiyono, 2011:120). Sampel dari penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 20 orang dan akan dipilih secara acak.

3.3 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di SMA Negeri 6 Cimahi jalan Melong Raya no.172 Tlp (022) 6010934 Cijerah-Cimahi Selatan 40535.

3.4 Variabel Penelitian

Sugiyono (2011:64) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu (*variabel independent*) variabel bebas dan (*variabel terikat*) variabel terikat. “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau akan menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat) dan “variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” (Sugiyono,2011:64). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X), yaitu penerapan Metode *Intensive Reading*.
2. Variabel terikat (Y), yaitu pemahaman terhadap teks berbahasa Perancis tingkat A1 DELF.

3.5 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Penerapan metode *Intensive Reading* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Perancis”. Agar judul tersebut mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti memberikan definisi istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Metode menurut Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010:9) merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada suatu pendekatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan metode ialah proses yang sistematis dalam upaya mencapai tujuan yang telah direncanakan, dalam hal ini adalah cara menerapkan metode *intensive reading* dalam pembelajaran bahasa Perancis.
- 2) Ghazali (2010: 207) memaparkan “membaca intensif, membaca teks-teks pendek untuk mencari informasi dan mengembangkan akurasi didalam memahami teks secara terinci”. Jadi yang dimaksud dengan metode *intensive reading* dalam penelitian ini adalah metode pengajaran membaca yang diterapkan pada siswa-siswi SMA kelas XII dengan menggunakan teks-teks pendek dan beberapa pertanyaan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap teks-teks tersebut.
- 3) Membaca pemahaman menurut Rubin dalam Somadoyo (2011:7) adalah “proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal”. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan membaca pemahaman adalah membaca pemahaman siswa-siswi SMA kelas XII terhadap teks bahasa Perancis tingkat A1 DELF dalam kemampuan membaca teks bahasa Perancis.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. “Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011:148). Dalam hal ini membantu peneliti dalam mengukur kemampuan siswa

Dani Ramdhani, 2014

PENERAPAN METODE INTENSIVE READING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS BERBAHASA PERANCIS TINGKAT A1 DELF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran membaca teks bahasa Perancis tingkat A1 DELF. Instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Tes

Salah satu instrumen yang peneliti gunakan ialah instrumen tes. Gronlund (Nurgiyantoro, 2010:7) mengatakan bahwa “tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku yang jawabannya berupa angka”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah prates dan pascates dengan menggunakan metode *intensive reading*. Prates digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca teks bahasa Perancis sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu berupa metode membaca intensif (*intensive reading*). Sedangkan pascates digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca teks bahasa Perancis siswa setelah diterapkannya metode membaca intensif (*intensive reading*). Sebelum tes tersebut digunakan, peneliti terlebih dahulu meminta penilaian kepada dosen ahli (*expert judgement*) agar teruji ketepatan tujuan dan penggunaan tes tersebut (Validitas).

Sebelum dilakukannya tes terhadap siswa, maka peneliti menyusun dan membuat kisi-kisi soal sebagai gambaran untuk soal yang akan diberikan. Peneliti memberi soal sebanyak 20 pertanyaan yang terdiri dari 10 soal benar salah dan 10 soal berbentuk isian tertulis. Berikut kisi-kisi soal yang akan peneliti gunakan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Soal Prates

Materi uji	Jenis Soal	Jumlah Soal	Alokasi Waktu/Soal	Jumlah Waktu	Bobot Skor/Soal
tentang wisata: <i>les objets touristiques, les transports, les villes, les genres</i>	Benar atau salah	10	2 menit	20 menit	1x10=10
	Isian tertulis	10	2 menit	20 menit	1x10=10

<i>d'objets.</i>					
Total				40 menit	20

Tabel 3.2
Kisi-kisi Soal Pascates

Materi ujian	Jenis Soal	Jumlah Soal	Alokasi Waktu/Soal	Jumlah Waktu	Bobot Skor/Soal
tentang wisata: <i>les objets touristiques, les transports, les villes, les genres d'objets.</i>	Benar atau salah	10	2 menit	20 menit	1x10=10
	Isian tertulis	10	2 menit	20 menit	1x10=10
Total				40 menit	20

Keterangan :

1. Jumlah masing-masing tes pada prates dan pasca tes adalah 20 butir soal.
2. Jenis soal pada tes tersebut adalah 10 butir soal benar atau salah dan 10 soal isian tertulis
3. Waktu yang diperlukan untuk menjawab setiap soal adalah 2 menit.
4. Skor untuk setiap pertanyaan yang benar adalah 1.

Tabel 3.3
Aspek Kompetensi Soal Tes

Jenis Soal	Persentase	Jumlah Soal	Aspek kognitif
10 butir soal benar atau salah dan 10 butir soal isian tertulis (Prates dan Pascates)	50%	20 butir soal prates	K-2
	50%	20 butir soal pascates	
Total	100%	40	

Dani Ramdhani, 2014

PENERAPAN METODE INTENSIVE READING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS BERBAHASA PERANCIS TINGKAT A1 DELF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

- K 1 : Aspek kognitif yang mengukur pengetahuan
- K 2 : Aspek kognitif yang mengukur pemahaman
- K 3 : Aspek kognitif yang mengukur penerapan
- K 4 : Aspek kognitif yang mengukur analisis
- K 5 : Aspek kognitif yang mengukur sintesis
- K 6 : Aspek kognitif yang mengukur evaluasi

3.6.2 Angket atau Kuesioner

Instrumen lain yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuesioner.

Menurut Nurgiyantoro (2010:91),

kuesioner (*questionnaire*) atau angket, merupakan serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden).

Angket atau kuesioner merupakan alat atau instrumen yang dapat membantu suatu penelitian, dapat memudahkan peneliti dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Angket ini diberikan setelah siswa mengerjakan pretes dan pascates. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket untuk memperoleh pendapat siswa mengenai penerapan metode membaca intensif (*intensive reading*), minat siswa terhadap kegiatan membaca, metode yang digunakan siswa dalam membaca, kesulitan yang dihadapi dalam keterampilan membaca. Angket tersebut berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

No	Aspek Pernyataan	Nomor pernyataan	Jumlah Pernyataan	%
1	Ketertarikan siswa terhadap bahasa	1	1	5 %

Dani Ramdhani, 2014

PENERAPAN METODE INTENSIVE READING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS BERBAHASA PERANCIS TINGKAT A1 DELF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Perancis			
2	Minat siswa terhadap keterampilan membaca teks bahasa Perancis	2	1	5%
3	Frekuensi membaca teks bahasa Perancis	3	1	5%
4	Sumber bacaan	4	1	5%
5	Tujuan siswa membaca pemahaman	5	1	5%
6	Kesulitan siswa saat membaca pemahaman	6,7	2	10%
7	Upaya untuk mengatasi kesulitan dalam membaca pemahaman	8	1	5%
8	Penggunaan sebuah meode dalam membaca pemahaman	9, 10	2	10%
9	Pengetahuan siswa tentang metode membaca intensif (<i>intensive reading</i>)	11, 12	2	10%
10	Pendapat siswa mengenai metode membaca intensif (<i>intensive reading</i>)	13, 14, 15, 16	4	20%
11	Penerapan metode membaca intensif (<i>intensive reading</i>) dalam meningkatkan pemahaman siswa	17	1	5%
12	Kekurangan metode membaca intensif (<i>intensif reading</i>) dalam pembelajaran membaca pemahaman	18	1	5%
13	Kelebihan metode membaca intensif (<i>intensive reading</i>) dalam pembelajaran membaca pemahaman	19	1	5%
14	Peningkatan membaca pemahaman setelah menggunakan metode membaca intesif (<i>intensive reading</i>)	20	1	5%
Jumlah			20	100

3.6.3 Observasi

Teknik pengumpulan data yang lain yang peneliti gunakan adalah observasi. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2011:196) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

Dani Ramdhani, 2014

PENERAPAN METODE INTENSIVE READING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS BERBAHASA PERANCIS TINGKAT A1 DELF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pelaksanaannya, teknik pengumpulan data dengan observasi menurut Sugiyono (2011:196) dibedakan menjadi *Participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonParticipant observation* dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya menjadi pengamat.

Pada penelitian ini, yang berperan sebagai observer adalah rekan peneliti. Observer mengisi format yang sudah disediakan guna mengetahui kesesuaian memberikan perlakuan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat.

Tabel 3.5
Format observasi

No	Kriteria dan Aspek penilaian	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah siswa antusias terhadap metode pembelajaran yang diberikan oleh guru?		
2	Apakah siswa fokus terhadap penjelasan mengenai metode membaca intensif (<i>intensive reading</i>)		
3	Apakah siswa memperhatikan dan menyimak instruksi metode pembelajaran membaca intensif (<i>intensive reading</i>) yang diberikan oleh peneliti?		
4	Apakah siswa mengerti tahapan dalam metode membaca intensif (<i>intensive reading</i>)?		
5	Apakah siswa merasa lebih senang menggunakan metode membaca intensif (<i>intensive reading</i>)?		
6	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan metode membaca intensif (<i>intensive reading</i>) dalam pembelajaran bahasa Perancis?		
7	Apakah siswa termotivasi dengan adanya metode pembelajaran membaca intensif (<i>intensive reading</i>) dalam pembelajaran bahasa Perancis?		
8	Apakah siswa menyukai metode pembelajaran membaca intensif (<i>intensive reading</i>)		
9	Apa pesan yang disampaikan melalui metode pembelajaran membaca intensif (<i>intensive reading</i>)		
10	Apakah siswa memberikan respon yang baik terhadap metode pembelajaran membaca intensif (<i>intensive reading</i>)?		

Dani Ramdhani, 2014

PENERAPAN METODE INTENSIVE READING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS BERBAHASA PERANCIS TINGKAT A1 DELF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Validitas

Dalam penelitian ini, diperlukan alat tes yang dapat mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tes tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang mendekati keadaan sebenarnya dari siswa. Ketepatan informasi yang akan diberikan terlebih dahulu diukur oleh pengukuran informasi yang tepat.

Gronlout (Nurgiyantoro, 2010:150) mengemukakan bahwa “secara esensial alat tes harus memiliki kualitas validitas (*validity*), reliabilitas (*reliability*) dan kebergunaan (*usability*)”.

Sebuah tes dapat digunakan apabila telah dilakukan validasi oleh seorang ahli yang berpengalaman dengan permasalahan yang akan diteliti. Nurgiyantoro (2010:154-155) menerangkan bahwa berdasarkan jenis data dan kerja analisis, validitas dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu,

- 1) Analisis rasional
 - a. Validitas isi (*content validity*)
 - b. Validitas konsep atau konstruk (*construct validity*)
- 2) Analisis data empirik
 - a. Validitas sejalan (*concurrent validity*)
 - b. Validitas ramalan (*predicative validity*)

Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan baik apabila telah dilakukan uji validitasnya. Gronlout dalam Nurgiyantoro (2010:151-152) mengemukakan hal-hal yang harus dipertimbangkan tentang validitas dalam kaitannya dengan tes.

Pertama, validitas menunjukkan pada kelayakan interpretasi yang dibuat berdasarkan skor hasil tes yang berkaitan dengan penggunaan tertentu dan bukan terhadap instrumennya itu sendiri. Kedua, Validitas adalah masalah kadar (*matter of degree*), maka haruslah dihindari pemikiran bahwa sebuah hasil tes itu valid atau tidak valid. Ketiga, validitas berkaitan dengan penggunaan khusus karena tidak ada satu tes pun yang valid untuk semua tujuan.

Untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian, maka harus diuji kepada dosen tenaga ahli penimbang jurusan Pendidikan Bahasa Perancis UPI yang dianggap ahli dalam bidang yang akan peneliti uji atau penimbang untuk memberikan “*expert jugment*”.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam sebuah penelitian dan digunakan untuk mengumpulkan data-data sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti menggunakan teknik penelitian sebagai berikut.

3.8.1 Studi Pustaka

Salah satu teknik pengumpulan data penelitian menggunakan studi pustaka. “Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data teoritis melalui bahan yang berhubungan dengan topik penelitian seperti buku-buku, catatan dan dokumen penting lainnya”, (Arikunto, 2006:16).

Peneliti melakukan studi pustaka untuk mengetahui informasi yang relevan tentang teori-teori yang dapat menunjang dalam penelitian ini. Peneliti membaca buku-buku sumber terkait sebagai penguat terhadap permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini buku-buku sumber dan informasi yang digunakan adalah yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan metode membaca intensif (*Intensive reading*).

3.8.2 Tes

“Tes adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik”, (Nurgiyantoro, 2010:105). Penelitian ini menggunakan alat untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap suatu hal. Dalam hal ini adalah kemampuan berbahasa siswa khususnya tentang kemampuan membaca. Tes tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, jawaban tersebut mencerminkan kompetensi, pengetahuan atau pemahaman siswa terhadap hal yang diukur capaiannya.

Dani Ramdhani, 2014

PENERAPAN METODE INTENSIVE READING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS BERBAHASA PERANCIS TINGKAT A1 DELF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan tes yang digunakan adalah tes kebahasaan. Tes bahasa meliputi penguasaan aspek bahasa, tata bahasa dan penggunaan bahasa tersebut untuk berkomunikasi. Dalam hal ini yang akan peneliti teliti ialah tingkat kemampuan membaca pemahaman bahasa Perancis siswa tingkat menengah (SMA) level A1. Tes bahasa tersebut dibagi menjadi 2, yaitu prates dan pascates. Peneliti memberikan kedua tes tersebut kepada 20 siswa kelas XII IPA IV SMA Negeri 6 Cimahi. Prates merupakan jenis tes yang dilakukan sebelum dilakukannya perlakuan (*treatment*) guna untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Perancis. Hasil dari prates tersebut dapat dijadikan informasi sebagai bahan untuk menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya. Sedangkan pascates adalah tes yang dilakukan setelah diterapkannya *treatment* berupa metode *Intensive reading* untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Perancis level A1.

Untuk mengetahui nilai dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tes tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor maksimal 100, diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\sum \text{jawaban benar siswa}}{\sum \text{jumlah soal}} \times 100$$

Untuk hasil nilai tersebut, peneliti menggunakan skala penilaian dari Nurgiyantoro (1995:339) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Penilaian

Skala Penilaian	Keterangan
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
60-74	Cukup baik
40-59	Kurang baik
0-39	Kurang sekali

Dani Ramdhani, 2014

PENERAPAN METODE INTENSIVE READING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS BERBAHASA PERANCIS TINGKAT A1 DELF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Nurgiyantoro, 2010:339)

Data yang peneliti peroleh dari hasil kedua tes tersebut kemudian diolah dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata (*mean*) prates

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : rata-rata (*mean*) X

$\sum X$: jumlah seluruh nilai

N : banyaknya subjek

- b. Mencari rata-rata (*mean*) nilai pascates

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

\bar{Y} : rata-rata Y

$\sum Y$: jumlah seluruh nilai

N : banyaknya subjek

(Nurgiyantoro, 2010:219)

- c. Rata-rata dari selisih nilai prates dan pascates

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

M_d : *mean* dari selisih prates dan pascates

$\sum d$: jumlah selisih variabel y dan x

N : jumlah subjek pada sampel

d. Deviasi masing-masing subjek

$$X_d = d - M_d$$

X_d : deviasi masing-masing subjek

d : selisih variabel y dan x

M_d : mean dari perbedaan pretes dan pascates

e. Menguji signifikansi t hitung dengan cara membandingkan besarnya t hitung dengan t tabel

$$t = \frac{M_d}{\frac{\sqrt{\sum X_d^2}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006: 86)

Keterangan :

d : $\bar{Y} - \bar{X}$

M_d : mean dari perbedaan pretes dan pascates

X_d : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X_d^2$: jumlah kuadrat deviasi

N : jumlah sampel

d.b : derajat kebebasan ditentukan dengan N-1

f. Melakukan uji hipotesis dengan prosedur kerja sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) diterima atau hipotesis kerja (H_k) ditolak
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) diterima atau hipotesis kerja (H_k) diterima

(Arikunto, 2006: 305)

3.8.3 Angket

Salah satu teknik penelitian yang peneliti gunakan juga adalah angket. Angket ini diberikan setelah siswa (sampel) menempuh tahapan-tahapan penelitian berupa tes yaitu pretes dan pascates. Angket yang diberikan berupa pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Angket ini berisi pernyataan yang mengungkapkan pendapat siswa (sampel) dengan beberapa alternatif jawaban mengenai keterampilan membaca dan metode membaca yaitu membaca intensif (*intensive reading*) dalam pembelajaran bahasa Perancis.

Untuk menganalisis data hasil angket, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TP = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

TP : Tingkat persentase yang dicari

F : Jumlah frekuensi alternatif jawaban

N : Jumlah sampel

100 : Bilangan tetap

Tabel 3.7

Interpretasi Perhitungan Persentase

Presentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar

Dani Ramdhani, 2014

PENERAPAN METODE INTENSIVE READING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS BERBAHASA PERANCIS TINGKAT A1 DELF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

76%-99%	Pada Umumnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006:236)

3.8.4 Observasi

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan, akan dipantau oleh 2 orang observer. Observer ini, akan berperan secara non-partisipasif atau hanya memantau dan menilai setiap kegiatan yang berlangsung saja, tanpa ikut serta dalam kegiatan penelitian ini.

3.9 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

3.9.1 Tahap Persiapan

Tahap pertama dari penelitian ini adalah kajian pustaka, dimana peneliti mengumpulkan teori-teori dari berbagai sumber yang relevan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan menyusun instrument-instrumen penelitian berupa format maupun kisi-kisi tes (prates dan pascates), angket dan observasi. Selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi. Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing skripsi, langkah selanjutnya adalah menentukan dan menguji validitas instrument yang akan digunakan kepada dosen pembimbing ahli untuk memberikan *expert judgement*.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan prates kepada siswa (sampel) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan membaca teks berbahasa Perancis sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Setelah prates diberikan, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan (*treatment*) dimana memberikan materi-materi yang berhubungan dengan objek

Dani Ramdhani, 2014

PENERAPAN METODE INTENSIVE READING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS BERBAHASA PERANCIS TINGKAT A1 DELF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. *Treatment* ini diberikan kepada sampel atau siswa dengan menggunakan metode membaca intensif (*intensive reading*).

Langkah selanjutnya, peneliti memberikan pascates setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Tes yang diberikan ini sama dengan tes yang diberikan pada saat prates, dengan tingkat kesulitan yang sama tetapi dengan soal yang berbeda.

Kemudian memberikan angket kepada siswa (sampel) untuk mengetahui respon siswa terhadap metode ini dalam meningkatkan keterampilan membaca teks berbahasa Perancis.

3.9.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahap pengolahan data ini, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Verifikasi data, yaitu dengan mengecek kembali kelengkapan jumlah data, prates dan pascates, pengisian angket yang diisi oleh siswa (sampel).
- b) Tabulasi data, yaitu merekap data yang telah diperoleh dari penelitian.
- c) Penyekoran data, yaitu melakukan penilaian terhadap hasil dari prates dan pascates.
- d) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
- e) Mengajukan saran dan rekomendasi.